

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Dian Arieantie¹, Erliana Banjarnahor²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: dianlantang25@gmail.com¹, erliana@trisakti.ac.id²

Article History:

Received: 30 Juni 2024

Revised: 14 Juli 2024

Accepted: 16 Juli 2024

Kata kunci:

Board Gender Diversity,
Komite Audit, *Firm Size*,
Kualitas Laporan Keuangan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *board gender diversity*, komite audit, dan *firm size* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Board gender diversity* diproksikan dengan jumlah direksi yang berkelamin wanita, komite audit diproksikan dengan jumlah absolut anggota komite audit, *firm size* diproksikan dengan Ln Total Aset, dan kualitas laporan keuangan diproksikan dengan Persistensi Laba. Metode analisis ini menggunakan analisis data panel. Data yang digunakan diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2022. Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga jumlah sampel yang terpilih sebanyak 210 sampel. Hasil dari pengujian hipotesis yang dihasilkan adalah variabel *board gender diversity* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, variabel komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sementara variabel *firm size* memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Implikasi penelitian ini (1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya. (2) Diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. (3) Dapat mendorong investor menjadi lebih baik dalam menilai risiko dan peluang yang ada dalam perusahaan-perusahaan di sektor LQ45.

PENDAHULUAN

Kesuksesan sebuah instansi bisa diketahui melalui laporan keuangan yang diperlihatkan tiap tahun. Apabila laporan tersebut terlihat nilai positif, instansi tersebut dianggap sudah menyuguhkan informasi keuangan selaras terhadap situasi perusahaan. Laporan keuangan yang bermakna positif, laporan keuangan itu perlu mencukupi serangkaian kriteria (Putri & Fadilah, 2021).

Kualitas laporan keuangan ialah suatu nilai informasi di laporan keuangan yang berkualitas dan berguna bagi perusahaan, dapat dilihat dari tingkat transparansi, relevansi dan kejelasan

informasi yang ada di laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan hingga pihak yang menggunakannya merasa lebih nyaman dalam mengambil keputusan sesuai data yang telah dikumpulkan, diverifikasi, dan diperiksa secara terbuka dan bertanggung jawab. Direksi, eksekutif, dan investor harus selalu merencanakan ringkasan laporan keuangan supaya bisa menyajikan laporan keuangan yang mempunyai kualitas tinggi. Selain itu, ukuran industri dan jumlah pangsa pasar yang dirasakan industri mempunyai dampak terhadap persyaratan pelaporan keuangan. Menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan sebagai proporsi pendapatan perusahaan memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap pelaporan keuangan (Indri & Putra, 2022).

Rancangan kualitas dari laporan keuangan dimanfaatkan guna memperkirakan bagaimana sebuah laporan dapat terlihat memiliki kualitas. Serangkaian penjabaran sudah dijabarkan pada literatur sebelumnya menggambarkan kualitasnya. Penelitian mengenai hal tersebut memanfaatkan serangkaian pengukuran, yakni manajemen laba, kualitas akuntansi, persistensi laba, relevansi nilai, kualitas laba, serta karakteristik kualitatif pelaporan keuangan (Digdowiseiso et al., 2022).

Merujuk pada Prinanda et al., (2024), laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban suatu entitas terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penyajian laporan yang berkualitas menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder. Namun dalam praktiknya masih terdapat manipulasi laporan keuangan agar perusahaan dapat menampilkan kinerja yang baik (Apriani et al., 2024).

Praktik manipulasi laporan keuangan ini terungkap dalam sebuah artikel berjudul "The Dangers of Manipulation of SOE Financial Statements" yang dipublikasikan di majalah Tempo pada 19 Mei 2024. Artikel tersebut mengungkapkan bukti bahwa WIKA melakukan manipulasi laporan keuangan, yang terdeteksi setelah bank mencurigai adanya ketidaksesuaian tagihan saat restrukturisasi kredit pada perusahaan konstruksi BUMN tersebut (Ulfani & Ernawati, 2024).

Metode manipulasi yang digunakan oleh WIKA terbilang sederhana namun efektif, yaitu dengan menyembunyikan tagihan dari vendor sejak tahun 2016. Tindakan ini membuat liabilitas atau kewajiban perusahaan terlihat lebih kecil dari yang sebenarnya, sehingga beban utang tampak lebih ringan dan kondisi keuangan perusahaan tampak sehat di atas kertas, meskipun sebenarnya perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial.

Akibat dari manipulasi ini, laporan keuangan WIKA tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan melaporkan seolah-olah menghasilkan keuntungan bertahun-tahun, padahal sebenarnya arus kasnya tidak pernah positif. Pada tahun 2020, WIKA mencatat laba bersih sebesar Rp322 miliar yang kemudian turun menjadi Rp214 miliar pada tahun berikutnya dan merosot tajam menjadi Rp12,5 miliar pada tahun 2022.

Laporan keuangan berkualitas wajib mempunyai opsi guna menggambarkan bagaimana ringkasan laporan keuangan itu menjadi data asli serta masuk akal mengenai penyuguhan keuangan yang menjadi landasan kinerja instansi (Indri & Putra, 2022). Laporan keuangan adalah alat yang memberikan informasi bermakna kepada pemangku kepentingan mengenai keadaan keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan keadaan tersebut. Permintaan laporan keuangan perusahaan harus mempertimbangkan realitas ekonomi karena pemangku kepentingan mempunyai hak atas informasi keuangan yang sesuai serta bisa diyakini kebenarannya (Syarli, 2021).

Pentingnya instansi guna menyuguhkan laporan keuangan yang berkualitas menjadi dorongan untuk para peneliti dalam melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai aspek yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Penelitian yang meneliti mengenai aspek yang

memengaruhi kualitas laporan keuangan sudah marak dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, faktor yang mempengaruhi antara lain *board gender diversity*, komite audit dan *firm size*.

Satu diantara tata kelola instansi yang optimal ialah terdapatnya keanekaragaman pada sebuah komposisi direksi, pada penelitian ini dikaitkan terhadap dewan komite audit serta direksi (Anizar et al., 2023). *Board of Directors* memiliki sifat personal layaknya jenis kelamin, usia, pengalaman, hingga tingkatan pendidikan. Penelitian yang berhubungan terhadap jenis kelamin umumnya memiliki asumsi bahwasanya wanita lebih beretika dibandingkan pria (Putri & Fadilah, 2021). Bagi investor, keberagaman gender di direksi tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan namun juga menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam aspek lain (Chang et al., 2024)

Putri & Fadilah (2021) mengatakan bahwa dengan tersedianya direksi wanita pada sebuah instansi dapat menolong meminimalisir tingkatan manajemen laba instansi sampai bisa menumbuhkan kualitas LK. Namun penelitian Anizar et al., (2023) juga mengatakan bahwa tak ada perbedaan signifikan dari keberadaan direksi Perempuan ataupun laki-laki pada konteks *outcome* instansi. Hal tersebut dapat diakibatkan dari minimnya jumlah direksi perempuan. Menurut Israini (2020), wanita memberikan pengaruh yang baik terhadap pandangan audit wajar tanpa pengecualian namun tidak mempunyai pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan (*discretionary accruals*). Terakhir, preferensi risiko dapat bertindak sebagai moderator terhadap dampak CEO wanita terhadap kualitas laporan keuangan.

Indaryuni et al., (2020) komite audit berkewajiban guna menolong dewan komisaris guna meninjau tahap pelaporan keuangan dari manajemen agar bisa menumbuhkan tingkat kredibilitas LK. Kewajiban komite audit mencakup menganalisis peraturan akuntansi yang diaplikasikan dari instansi, meninjau pengaturan internal, menganalisis kebijakan pelaporan eksternal serta ketaatan terhadap kebijakan (Ermawati et al., 2020). Struktur tata kelola perusahaan yang efektif harus diterapkan, serta komite audit merupakan komponen kunci dari proses tersebut. Kehadiran komite audit ini menolong pengimplementasian tata kelola perusahaan yang sehat. Seperti disebutkan sebelumnya, komite audit dirancang dewan komisaris dalam menolong pada menunaikan tanggung jawab *monitoring* nya.

Peraturan OJK No. 55 /Pojk.04/2015 mengenai Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bahwasanya, “tugas dan tanggung jawab komite audit antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu mereka juga memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya”.

Indaryuni et al., (2020) mengatakan komite audit berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Kondisi tersebut membuktikan bahwasanya eksistensi serta efektifitas komite audit di perusahaan memberi pengaruh pada peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan. Namun tidak selaras dengan Ermawati et al., (2020) Menyebutkan bahwasanya komite audit tak ada pengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan. Komite audit ialah auditor internal pada sebuah instansi, dan auditor internal tak menyuguhkan pemikiran pada kewajaran laporan keuangan sebab mereka adalah bagian dari perusahaan sehingga dianggap tak independen.

Syarli (2021) mengemukakan ukuran perusahaan sebagai sebuah indikator yang dipakai guna mengkategorikan besar kecilnya suatu instansi. Perusahaan besar lebih sering menjadi perhatian masyarakat, terutama investor, juga lebih banyak menerima tekanan ditimbang perusahaan kecil. Perusahaan besar mengetahui bahwasanya penjualan sekuritas baru tergantung terhadap pengumuman informasi yang lebih banyak ke pengguna, sehingga meningkatkan

kualitas laporan keuangan mereka. Sebaliknya, pengemukaan informasi secara mendetail bisa menyebabkan instansi kecil mengeluarkan dana yang serupa layaknya perusahaan besar, sampai perusahaan kecil bisa menjadi kurang kompetitif dalam industri yang sama. Besar kecilnya sebuah instansi ditetapkan dari faktor-faktor seperti total penjualan, total aset, total pendapatan, beban pajak, serta lain sebagainya. Ukuran suatu bisnis dapat dikategorikan dalam beberapa cara menggunakan skala ukuran perusahaan, yang hanya mempunyai 3 kategori: perusahaan besar, menengah, serta kecil (Chandra & Nainggolan, 2021).

Ukuran instansi berpengaruh pada kualitas LK. Kian besar instansinya, akan kian tinggi keberanian guna menyajikan LK yang selaras terhadap fakta, sebab instansi besar wajib mencukupi permintaan publik akan pengemukaan yang berguna (Syarli, 2021). Sejalan dengan Digdowiseiso et al., (2022) mengemukakan ukuran perusahaan memberi pengaruh signifikan positif pada kualitas laporan keuangan. Perusahaan besar mempunyai stabilitas serti operasi yang lebih bisa diperkirakan dengan optimal, sehingga kesalahan dalam estimasi yang terjadi relatif kecil. Akibatnya, kualitas pelaporan keuangan yang disusun akan kian optimal. Namun penelitian Indaryuni et al., (2020) memperlihatkan ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif pada kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan capaian yang kurang konsisten, sampai penelitian lebih lanjut amat dibutuhkan guna mencukupi kesenjangan yang ada. Penelitian tersebut akan diselenggarakan terhadap instansi yang tercantum pada BEI yang terindex LQ45. Indeks saham LQ45 adalah indeks harga saham yang diperdagangkan, terdiri atas 45 perusahaan terpilih BEI. Indeks ini biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan LQ45 tentunya harus memberikan laporan keuangan yang berkualitas agar tetap masuk kedalam perusahaan indeks LQ45. Sehingga penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang tercantum di BEI secara berturut-turut di tahun 2018-2022.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori yang dipakai di penelitian ini ialah Teori Agensi, Teori Keagenan di populerkan oleh Jensen dan Meckling di 1976. Jensen & Meckling (1976) menjabarkan korelasi agensi adalah hubungan antar dua atau lebih pihak. Teori Agensi menjabarkan korelasi keagenan yang berlangsung dari satu pihak yaitu *principal* bersama pihak lainnya yaitu *agent*. Untuk mengelola perusahaan, konsep *agency theory* ialah korelasi ataupun kontrak dari *principal* yang memperkerjakan dan memberikan tanggung jawab terhadap *agent* guna melakukan tugas kepentingan *principal*. Sehingga, *agent* dapat menjalankan perintah yang diberikan oleh *principal* supaya bisa menentukan kebijakan yang berpengaruh positif, juga terikat untuk memberikan jasa bagi *principal*. Tujuan utama pada teori keagenan ialah guna merampungkan persoalan agensi yang ada, yang disebabkan pihak yang bekerjasama namun punya target yang berlainan.

Teori Asimetri Informasi

Teori asimetri informasi pertama diperkenalkan oleh George A. Akerlof (1970). Asimetri informasi ialah situasi saat salah satu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibanding pihak lain, memungkinkan pihak tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari informasi tersebut. Kondisi asimetri informasi ini amat mempengaruhi bidang akuntansi pada instansi. Asimetri informasi berlangsung sebab manajer memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang informasi akuntabilitas perusahaan ditimbang dengan pihak lain, yaitu pemilik perusahaan ataupun pemegang saham (Muuna et al., 2023).

Board Gender Diversity

Board Gender Diversity adalah keanekaragaman jenis kelamin yang terdapat pada anggota direksi yang pada jumlah dan proporsi perempuan dan laki-laki yang duduk di direksi suatu perusahaan. Keberagaman *gender* adalah bagian dari keberagaman direksi yang merujuk pada variasi jumlah wanita dalam jajaran direksi perusahaan. Keberagaman gender di dalam sebuah perusahaan bisa membawa dampak positif bagi perusahaan, yaitu kesetaraan gender dalam perusahaan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan (Imade, 2019). Tujuan utama pada *board gender diversity* adalah untuk menciptakan direksi yang mencerminkan keberagaman masyarakat dan tenaga kerja, serta memastikan bahwa keputusan perusahaan dibuat dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan kepentingan. Dengan adanya keberagaman *gender* dalam anggota direksi perusahaan dapat memiliki pandangan yang beragam khususnya secara *gender* yang dapat memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Komite Audit

Untuk melakukan pekerjaan yang lebih efektif di lingkungan bisnis yang rumit, Dewan Komisaris biasanya mengalihkan sebagian tugasnya kepada komite-komite. Hal ini membantu mereka menjalankan tugas-tugas yang lebih spesifik dengan fokus pada aspek tertentu dari perusahaan atau tata kelola manajemen yang baik. Salah satu contohnya adalah pembentukan komite audit. Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Berlandaskan POJK 55/2015 Pasal 1 (1) “Komite Audit ialah komite yang bertanggungjawab guna mempermudah tugas juga fungsi Dewan Komisaris, dibentuk serta diketuai Dewan Komisaris”. Dapat disimpulkan bahwasanya, komite audit ialah sebuah badan yang beroperasi dengan independen serta professional yang didirikan dari dewan komisaris.

Firm Size

Firm Size atau Ukuran instansi ialah sebuah ukuran, skala ataupun variabel yang menetapkan ukuran perusahaan dari berbagai aspek, layaknya total aset, kapitalisasi pasar, saham, total pendapatan, total penjualan, total modal serta lainnya (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020). Dilansir dari (Chen, 2019) Ukuran perusahaan dihitung dengan melihat jumlah aset dalam perusahaan. Semakin besar aset yang dipunyai perusahaan, sehingga kian besar juga ukuran instansi itu. Tetapi, instansi memiliki kecenderungan bahwa semakin besar aset instansi menunjukkan perusahaan mempunyai risiko dan tantangan bisnis yang besar sehingga perusahaan seperti ini akan mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal.

Kualitas Laporan Keuangan

Umumnya, laporan keuangan dilansir dari Peraturan SAK No 1 tahun 2018, “laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis mempergunakan metode deskriptif kuantitatif, Karena

penelitian ini menggunakan angka untuk menggambarkan peristiwa yang diteliti. Variabel yang dipakai pada penelitian ini ialah Variabel bebas serta Variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti meliputi *board gender diversity*, komite audit, serta *firm size*. Kemudian, variabel dependen yang diteliti yakni kualitas laporan keuangan. Berdasarkan metode serta variabel yang dipilih oleh penulis, penelitian ini termasuk jenis penelitian uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan populasi entitas bisnis yang masuk ke dalam LQ45 atau 45 perusahaan yang dipilih oleh BEI dengan periode Agustus 2022 - Januari 2023, dengan tahun yang diambil 2018 sampai dengan 2022. Alasan diambilnya indeks LQ45 ini karena, posisinya yang krusial dalam pasar modal Indonesia dan dampaknya yang signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan, para investor dan analis pasar seringkali tertarik untuk mempelajari laporan keuangan perusahaan LQ45 karena potensi pertumbuhan dan imbal hasil yang tinggi. Maka sebabnya, penelitian tentang kualitas laporan keuangan bisa menyuguhkan wawasan yang berharga bagi mereka pada merancang keputusan investasi. Data penelitian ialah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan entitas bisnis. Sampel diperoleh memakai *purposive sampling* yang diseleksi berlandaskan kriteria khusus, tujuan pemakaian metode ini ialah guna memperoleh sampel *representative*. Sampel diambil memakai *purposive sampling* yang diseleksi memakai kriteria yakni:

1. Perusahaan yang tercantum pada BEI dan yang masuk ke daftar LQ45 (yang ter-update dengan periode Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023)
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018 – 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data variabel penelitian dengan menjabarkan jumlah data menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yaitu *Board Gender Diversity (BDG)*, Komite Audit (KA), dan *Firm Size (FS)*.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BGD	190	,00000	75,00000	12,2243195	16,56118579
KA	190	3,00000	8,00000	3,7105263	1,16173321
FS	190	28,41029	35,22819	31,7920376	1,40447565
KLK	190	-,03436	,21479	,0605079	,04944595
Valid N	190				

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Jumlah sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria adalah 190 sampel. Hasil analisis uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. *Board Gender Diversity (X1)*

Board gender diversity dalam penelitian ini mencakup perbandingan direksi wanita dengan jumlah anggota keseluruhan direksi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 yang salah satunya terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk di tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 75,00 yang terdapat pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk di tahun 2022. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 12,2243195 dan standar deviasinya sebesar 16,56118579. Dengan hasil nilai rata - rata yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *board gender diversity* setiap perusahaan memiliki nilai yang bervariasi.

2. Komite Audit (KA)

Komite audit dalam penelitian ini menunjukkan jumlah keseluruhan anggota komite audit pada masing-masing perusahaan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 3,00 yang salah satunya terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk di tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,00 yang terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2020 dan 2021. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,7105263 dan standar deviasinya sebesar 1,16173321. Dengan nilai rata – rata yang lebih besar atau tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, maka dapat diartikan bahwa data yang dari beberapa sampel perusahaan memiliki sifat variasi yang lebih sedikit.

3. Firm Size (FS)

Firm Size dalam penelitian ini menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset pada tahun berjalan perusahaan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 28,41029 yang terdapat pada PT. Bank Jago Tbk di tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 35,22819 yang terdapat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2022. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 31,7920376 dan standar deviasinya sebesar 1,40447565. Dengan nilai rata – rata yang lebih besar atau tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, maka dapat diartikan bahwa data yang dari beberapa sampel perusahaan memiliki sifat variasi yang lebih sedikit.

4. Kualitas Laporan Keuangan (KLK)

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui persistensi laba, yaitu laba tahun selanjutnya dibagi dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar -0,03436 yang terdapat pada PT. Timah Tbk di tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,21479 yang terdapat pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,0605079 dan standar deviasinya sebesar 0,04944595. Dengan nilai rata – rata yang lebih besar atau tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, maka dapat diartikan bahwa data yang dari beberapa sampel perusahaan memiliki sifat variasi yang lebih sedikit.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, pengujian uji normalitas menggunakan tes satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data yang tertera pada variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,042
Test Statistics		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Nilai signifikansi adalah $0,071 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas antara variabel independen pada penelitian tersebut. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

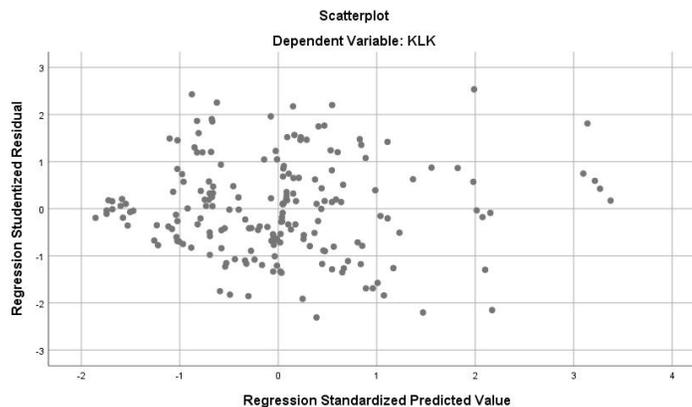
Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
BGD	0,970	1,031	Tidak terdapat multikolinearitas
KA	0,658	1,519	Tidak terdapat multikolinearitas
FS	0,659	1,517	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Nilai *tolerance* dalam penelitian ini $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ pada setiap variabel independennya, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan sehingga menunjukkan bahwa data terbebas dari indikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (I. Ghozali, 2018:120). Model regresi termasuk baik apabila residual dari observasi satu ke lainnya tetap konstan, Metode analisis grafis untuk melihat adanya heterokedastisitas dengan cara melihat titik-titik yang membentuk pola yang beraturan. Namun, jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar tidak beraturan maka menandakan adanya homokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar secara tidak beraturan. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas dan adanya homokedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada *problem* korelasi. Uji autokorelasi dipakai untuk data *time series*, yaitu data yang diperoleh dari periode waktu tertentu. Uji autokorelasi dapat diaplikasikan dengan model *Durbin-Watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

K	N	dU	4-dU	DW	Kesimpulan
3	190	1,7947	2,2053	2,010	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Nilai *Durbin-Watson* yang bernilai 2,010. Nilai tersebut memenuhi ketentuan $dU < dW < 4-dU$, yaitu $1,7947 < 2,010 < 2,2053$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini dan model regresi dapat digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan *Board Gender Diversity*, Komite Audit, dan *Firm Size* terhadap kualitas laporan keuangan yang dimana melibatkan tiga variabel bebas yaitu; X1, X2, dan X3 juga melibatkan satu variabel terikat yaitu; Y.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Error	Beta
Konstanta	0,435	0,085	
BGD	0,001	0,000	0,241
KA	0,001	0,003	0,013
FS	-,012	0,003	-,344

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Nilai konstanta sebesar 0,435 kemudian nilai *Board gender diversity* (nilai $\beta 1$) sebesar 0,001 juga nilai Komite Audit (nilai $\beta 2$) sebesar 0,001 serta nilai *firm size* (nilai $\beta 3$) sebesar -0,012. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KLK = 0,435 + 0,001 BGD + 0,001 KA - 0,012 FS$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan yaitu:

1. Besarnya nilai konstanta adalah 0,435 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki nilai 0, maka nilai variabel kualitas laporan keuangan (Y) nya akan sebesar 0,435.
2. Besarnya koefisien regresi $\beta 1$ adalah 0,001 hal ini menunjukkan bahwa variabel *board gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan dengan meningkatnya variabel *board gender diversity* maka juga akan meningkatkan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,001 (dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah tetap).
3. Besarnya koefisien regresi $\beta 2$ adalah 0,001 hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan dengan meningkatnya variabel Komite Audit maka juga akan meningkatkan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,001 (dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah tetap).
4. Besarnya koefisien regresi $\beta 3$ adalah -0,012 hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, dan dengan meningkatnya variabel *firm size* maka juga akan memberikan variabel kualitas laporan keuangan penurunan sebesar 0,012 (dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah tetap).

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis				
Variabel	Prediksi Arah	BETA	Sig-one-tail	Keterangan
Konstanta				
<i>Board Gender Diversity</i>	(+)	0,001	0,000	H ₁ Diterima
Komite Audit	(+)	0,001	0,439	H ₂ Ditolak
<i>Firm Size</i>	(+)	-0,012	0,000	H ₃ Ditolak
<i>Adjusted R Square</i>				0,172
F test				14,095
F Sig.				0,000

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

a. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Menurut (Sujarweni, 2015:164) Koefisien Determinasi atau *R-Squared* digunakan untuk mengetahui persentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai *Adjusted R²* memiliki rentang 0 hingga 1, yang artinya jika didapatkan nilai yang mendekati 1 dapat mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (*Adj R-Squared*) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adj R-Squared*)

Model	R-Square	Adjusted R-Squared
KLK	0,185	0,172

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,172 yang dapat diartikan bahwa besarnya *board gender diversity*, komite audit, dan *firm size* sebagai variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen adalah sebesar 17,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 82,8 % menandakan adanya variabel independen lain seperti; jumlah komisaris, jumlah auditor, dan umur perusahaan atau faktor mikro ekonomi seperti; valas, kurs, inflasi, dan tingkat ekonomi yang diluar model penelitian yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Uji F

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat memengaruhi variabel dependen. Uji F menggunakan tingkatan 0,05 atau 5 % yang berarti, jika F memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika F memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F Simultan

Model	Fstat	Sig Fstat
KLK	14,095	0,000

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Nilai F hitung sebesar 14,095 > F tabel sebesar 2,65 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 Hal ini

menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, jika nilai signifikansi dari uji t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal ini memberikan hasil bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau substansial terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Tabel 9. Hasil Uji T Parsial

Variabel	Coefficients (B)	T Hitung	Sig. (1 tailed)	Keputusan
(Constant)	0,435	5,125	0,000	
Board Gender Diversity	0,001	3,589	0,000	H ₁ diterima
Komite Audit	0,001	0,153	0,439	H ₂ ditolak
Firm Size	-0,012	-4,222	0,000	H ₃ ditolak

Sumber: *Output SPSS 25*, Data Sekunder telah diolah

Nilai N = 190 memiliki nilai T tabel sebesar 1,97280 sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Board Gender Diversity* memiliki T hitung 3,589 > T tabel 1,97280 dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan H₁ yaitu *Board Gender Diversity* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, maka H₁ diterima.
2. Komite Audit memiliki T hitung 0,153 < T tabel 1,97280 dengan nilai Sig 0,439 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan H₂ yaitu Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, maka H₂ ditolak.
3. *Firm Size* memiliki T hitung -4,222 > T tabel -1,97280 dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh dengan arah negatif dan bersifat tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan H₁ yaitu *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, maka H₃ ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hasil analisis faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan LQ45 dengan variabel *board gender diversity*, komite audit, dan *firm size*. Data yang dipakai menggunakan data sekunder dengan teknik *purposive sampling*. Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan persistensi laba. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Board Gender Diversity* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan bertambahnya jenis kelamin wanita dalam jajaran direksi dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan adanya jumlah komite audit yang meningkat tidak akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, semakin besarnya

ukuran perusahaan akan memberikan penurunan terhadap kualitas laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Agung Prasetyo, A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Alzeban, A. (2020). The impact of audit committee, CEO, and external auditor quality on the quality of financial reporting. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0204>
- Amalia, A. (2022). Kualitas Pelaporan Keuangan : Peran Keahlian Industri Pada Komite Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 711–720. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22837>
- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2023). Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1366>
- Apriani, P., Adhim, C., & Iskandar, R. (2024). Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Sebagai Penentu Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi (JAME)*, 1(01), 20–35. <https://doi.org/10.69666/jame.v1i01.3>
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi* (Cetakan Pe). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Chandra, D. S., & Nainggolan, E. P. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Agriculture BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 235–244. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i2.8161>
- Chang, Y., Wu, K.-T., Lin, S.-H., & Lin, C.-J. (2024). Board gender diversity and corporate social responsibility. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00095-x>
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 38. <https://doi.org/10.32524/jkb.v17i2.580>
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.771>
- Dobija, D., Hryckiewicz, A., Zaman, M., & Puławska, K. (2022). Critical mass and voice: Board gender diversity and financial reporting quality. *European Management Journal*, 40(1), 29–44. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2021.02.005>
- Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 92–111.
- Fan, M., & Phromphitakkul, W. (2021). Impact of Female Executive on Investment Efficiency of Listed Companies in Shanghai Stock Market: A Case of Over-Investment. *Modern Economy*, 12(06), 1119–1136. <https://doi.org/10.4236/me.2021.126059>
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.).
- Ghozali, I. (2018). *No Title* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY

- REPORT , GREEN ACCOUNTING , GREEN STRATEGY TERHADAP KUALITAS LAPORAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 977–988.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). the Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence From Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- IAI. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan. *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, 1–40. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/ED_KerangkaKonseptual_Web.pdf.
- Imam, G. (2017). *Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- INAWATI, W. A., MUSLIH, M., & KURNIA, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.858>
- Indah Fitriana, A., & Galuh Febrianto, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13, 229–240.
- Indaryuni, D., Andriani, B. F., & Sucipto. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020). *J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 45–58.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236–252. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Jamaliyah Israini, N. (2020). Pengaruh Female Ceo Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi Risiko Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 271–288. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.724>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maula, K. A., & Rakhman, A. (2019). PENGARUH BOARD DIVERSITY (CEO WANITA, CFO WANITA, PROPORSI DEWAN KOMISARIS WANITA, PROPORSI KOMITE AUDIT WANITA) TERHADAP PELANGGARAN ATURAN LAPORAN KEUANGAN. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Mochamad Febri Sayidil Umam. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018). *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.174>
- Muuna, A., Prastikawati, E., Nur Laili, A., Sari, M. W., & Mustoffa, A. (2023). ASIMETRI INFORMASI DAN TEORI KEAGENTAN PADA PENGUNGKAPAN LAPORAN

- KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 02, 1–8.
- Novita Sari, N., & Yulistia Muslim, R. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta*, 1–3. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19911>
- Pertiwi, D. E. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 9(3), 215–228. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15240>
- Prinanda, B., Safira, D., Wulan Saputri, D., Eka, K., & Sisdanto, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 1(2), 04–11. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2582>
- Putri, N. A., & Fadilah, S. (2021). Pengaruh Board Diversity terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 272–276. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.26190>
- Putri, N. A., Fadilah, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Board Diversity terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 272–276. <http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.26190>
- Qashash, V., Hapsari, D. W., & Zultilisna, D. (2019). Pengaruh elemen-elemen. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3129–3140.
- Ritonga, M. I., Challen, A. E., & Ritonga, P. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(5), 491–502.
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Solichah, N., & Fachrurrozie. (2019). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.27847>
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulmi, F., Hamrul, & Nopiyanti, A. (2020). PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 453–463.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Keti). Yogyakarta: BPF.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Ulfani, A., & Ernawati. (2024). Studi Literatur : Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Perusahaan Waskita Karya Tbk Dan Wijaya Karya Tbk. *Fusion A Multidisciplinary Journal*, 1(1), 158–172.
- V, S., & Wiratna. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.